

**PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Noviana Tri Lestari¹, Ngatman², Suhartono³

1 Mahasiswa PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus IV Kebumen

3, 4 Dosen PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus IV Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp.(0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail: trilestari_noviana@yahoo.com

***Abstract :** The Using Card Letters Media in Improving Java Script Reading of Elementary School Students. The purpose of this research to improve Java script reading of elementary school students and to describe about steps of using card Javanese letters media improving Java script reading of elementary school students. This research is a collaborative classroom action research. This study was conducted in 2 cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Subjects were all students in the fourth grade school 1 Tamanwinangun academic year 2012/2013, amounting to 37 students. Data sources come from students, teacher, and observer. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaire and tests. The validity of the source data using triangulation techniques and triangulation of data collection techniques. Analysis of data used role in action research is the analysis of quantitative data and qualitative data analysis. The conclusions of this research is the use of card letters media can improve of reading Javanese script of elementary school students and following steps: (a) letter cards held at chest height; (b) card revoked the letters one by one, (c) letter cards that have been removed are put in a certain place, and (d) the letter cards applied for various activities..*

Keywords: card letters media, reading, Javanese script.

Abstrak: Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa melalui penggunaan media kartu huruf siswa sekolah dasar dan mendeskripsikan langkah-langkah yang tepat dalam menggunakan media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 37 siswa. Sumber data yang digunakan adalah siswa, guru, dan observer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi pengumpulan data. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar dan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf sebagai berikut: (a) kartu huruf dipegang setinggi dada; (b) kartu huruf diambil satu persatu; (c) kartu huruf ditempel pada papan flanel; dan (d) kartu huruf digunakan untuk permainan.

Kata Kunci: media kartu huruf, membaca, aksara Jawa.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu pelajaran muatan lokal di daerah Jawa khususnya di Jawa Tengah, Jogjakarta, dan

Jawa Timur. Soewardi menyatakan bahwa muatan lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai hal yang memperlihatkan ciri khas daerah daerah tertentu yang

bukan saja terdiri atas berbagai keterampilan kerajinan tradisional, tetapi juga berbagai manifestasi kebu-dayaan daerah seperti bahasa daerah, tulisan daerah, legenda, adat istiadat (Hapsari, 2008: 1). Lebih lanjut Arikunto dan Said mengungkap tujuan umum muatan lokal adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional (Hapsari, 2008: 1).

Dengan adanya pemaparan di atas, maka pelajaran membaca aksara Jawa menjadi sangat penting untuk diajarkan pada siswa terutama siswa sekolah dasar yang merupakan tingkatan dasar dalam menegnyam pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu diketahui bahwasanya dalam pembelajaran bahasa daerah khususnya Jawa pada era millenium ini, keberadaannya menjadi asing di mata masyarakat Jawa sendiri, apalagi keberadaan aksara Jawa yang jauh dari konsumsi dan jangkauan masyarakat luas. Hal ini terjadi kerana sekian lama pembelajaran bahasa Jawa seolah dijauhkan dan dianak tirikan dari masyarakat penuturnya sehingga keberadaannya menjadi asing. Di pasaran banyak dijual buku-buku pembelajaran bahasa Jawa, akan tetapi jarang sekali yang menggunakan aksara Jawa padahal aksara Jawa seharusnya selalu dihadirkan pada setiap pembelajaran seperti halnya ketika belajar bahasa Arab, Mandarin, Jepang yang tidak bisa lepas dari aksaranya masing-masing. Begitupun seharusnya bahasa Jawa dan aksara Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi pembelajaran membaca dengan menggunakan huruf Latin tidak ada kesulitan bagi siswa. Namun, ketika siswa berhadapan dengan materi membaca aksara Jawa, kebanyakan mereka merasa kesulitan. Seolah-olah mereka berhadapan dengan huruf dari negara asing. Padahal sebenarnya, aksara Jawa ini-

lah yang sudah lebih dahulu turun-temurun dipelajari dan digunakan oleh bangsa Indonesia, khususnya di daerah Jawa Tengah, Jogjakarta, dan Jawa Timur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar?; (2) bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam penggunaan media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa sekolah dasar?

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar; (2) mendeskripsikan langkah-langkah yang tepat dalam menggunakan media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar.

Membaca adalah suatu proses kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis, serta memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Somadayo, 2011). Lebih lanjut, menurut Tarigan (2008) "Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis" (hlm. 7). Beranjak dari pengertian membaca, Artati mengemukakan manfaat membaca yaitu merangsang sel-sel otak, menumbuhkan daya cipta, meningkatkan perbendaharaan kata, membantu mengekspresikan pemikiran, dan terhindar dari kegiatan yang tidak berguna (2008).

Media merupakan perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi (Anitah, 2008). Inti dari penggunaan media adalah sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi atau pesan antara pemberi kepada penerima. Dengan menggunakan media yang tepat, maksud dari informasi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Begitu juga ketika

media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas, dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa yaitu dengan media berbentuk kartu huruf. Susilana dan Riyana (2009) mengemukakan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Jadi, media kartu huruf hampir sama dengan media *flash card*, karena sama-sama berupa sebuah kartu, hanya saja pada kartu huruf berupa sebuah huruf, sedangkan dalam *flash card* adalah berupa gambar. Kartu huruf merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berupa kartu-kartu yang pada satu sisinya terdapat huruf, dan huruf yang digunakan adalah huruf Jawa/aksara Jawa. Satu paket kartu huruf berjumlah 20, sesuai dengan jumlah huruf pada aksara Jawa. Kartu huruf ini terbuat dari kertas karton yang mempunyai ukuran panjang 10 cm dan lebar 12 cm. Setiap kartu memiliki warna yang berbeda-beda.

Kelebihan *flash card* dalam Susilana dan Riyana (2009) adalah yang pertama mudah dibawa-bawa, karena dengan ukuran yang tidak terlalu besar, dapat disimpan di tas dan saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat digunakan di mana saja. Kedua adalah praktis, karena guru tidak perlu memiliki keahlian khusus untuk menggunakan media ini. Ketiga adalah gampang diingat, karena media ini menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, seperti mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, dan lain-lain. Kelebihan *flash card* terakhir adalah menyenangkan, media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, dengan permainan dapat mengasah kemampuan kognitif dan melatih ketangkasan.

Susilana & Riyana (2009) menjelaskan cara menggunakan media *flash card* adalah sebagai berikut: (1) kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa, (2) cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan, (3) berikan kartu-kartu yang telah

diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, kemudian teruskan kepada siswa yang lain, (4) jika disajikan dalam suatu permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun.

Jadi, langkah-langkah penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran membaca aksara Jawa adalah sebagai berikut: (1) guru menunjukkan semua kartu huruf yang sudah ditata setinggi dada; (2) guru mengambil satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa; (3) guru menempelkan kartu huruf yang telah ditunjukkan kepada siswa di papan flanel; dan (4) guru menggunakan kartu huruf untuk permainan.

Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan minat dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat materi aksara Jawa dengan lebih mudah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan sendiri perencanaan tindakan yang telah dibuat, tetapi melibatkan guru kelas sebagai guru model. Peneliti bersama guru berkomitmen untuk mengatasi masalah yang ada di kelas, mengidentifikasi penyebabnya, dan bersama-sama mengidentifikasi tindakan untuk mengatasinya. Peneliti dan guru menentukan tindakan inovatifnya dan merumuskan rencana pembelajaran. Kemudian guru melaksanakan tindakan, sedangkan peneliti melakukan pengamatan. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan selanjutnya. Kasbolah mengatakan bahwa bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif selalu dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim peneliti yang terdiri atas guru dan peneliti. Hubungan antara guru dan peneliti adalah bersifat kemitraan, sehingga mereka dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti (2001). Prosedur kerja dalam penelitian ini

merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Menurut Arikunto (2008: 16), terdapat empat tahapan yang digunakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dapat digambarkan suatu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tamanwinanangun, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dari bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan April 2013. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun. Jumlah siswa kelas IV adalah 37 siswa, 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan observer. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa. Data kualitatif berupa hasil observasi, angket, dan wawancara. Sedangkan deskripsi digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Data berupa angka-angka nilai atau persentase tindakan kemudian dijadikan indikator pelaksanaan tindakan yang berupa tes tertulis. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pendapat Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti merencanakan menggunakan media kartu huruf dalam proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk tes, lembar diskusi, lembar observasi guru untuk menilai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pem-

belajaran mengenai penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa, lembar observasi siswa mengenai kemampuan membaca aksara Jawa, lembar wawancara bagi guru dan siswa, dan lembar angket yang akan diisi oleh siswa.

Semakin baik langkah penggunaan media yang dilakukan, siswa semakin antusias dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar pun meningkat. Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak kekurangan, hal ini dapat dilihat dari hasil langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang belum memuaskan, baik kekurangan dari guru maupun dari siswa. Peneliti mengadakan perbaikan pada pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf pada siklus II agar kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki.

Setelah dilaksanakan siklus I sampai dengan siklus II pembelajaran meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf siklus II lebih baik dari siklus I. Berikut hasil observasi langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 1. Persentase Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Huruf yang Dilaksanakan oleh Guru Siklus I-II

	Penggunaan Media Kartu Huruf	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	85%	90%
Pertemuan 2	85,75%	93,25%
Pertemuan 3	88,25%	95,75%
Rata-rata	86,25%	93,25%

Selain guru, siswa juga diobservasi tentang kemampuan siswa membaca aksara Jawa selama mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Persentase kemampuan membaca aksara Jawa siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Siklus I-II

	Kemampuan Membaca Aksara Jawa	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	76,75%	90%
Pertemuan 2	80,75%	93,25%
Pertemuan 3	85,75%	95%
Rata-rata	81,08%	92,75%

Melalui adanya perbaikan pada proses pembelajaran dalam setiap siklus tentu akan berimbas positif pada beberapa aspek kualitas belajar siswa seperti salah satunya adalah kemampuan membaca aksara Jawa, yang mengarah pada peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun. Berikut ini merupakan tabel perbandingan ketuntasan kemampuan membaca aksara Jawa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Siklus I-II

	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Pert. 1	94,6%	5,4%	86,5%	13,5%
Pert. 2	100%	0%	91,9%	8,1%
Pert. 3	81,1%	18,9%	97,3%	2,7%
Rata-rata	91,9%	8,1%	92,9%	7,1%

Berdasarkan Tabel 3, dapat terlihat telah terjadi peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa pada siklus I antara pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 mengalami peningkatan, tetapi pertemuan ke-2 ke pertemuan ke-3 terjadi penurunan hal ini disebabkan pada pertemuan ke-3 materi yang dipelajari lebih sulit yaitu membaca bacaan sederhana aksara Jawa menggunakan sandhangan swara, sedangkan pada pertemuan ke-2 hanya berupa kata dan kalimat aksara Jawa. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa atau sekitar 5,5%, sedangkan yang tuntas adalah 35 siswa atau sekitar 94,6%. Pada pertemuan ke-2 100% siswa tuntas. Pada pertemuan yang ke-3 jumlah siswa yang belum tuntas menurun

menjadi 7 siswa atau sekitar 18,9%, dan jumlah siswa yang tuntas adalah 30 siswa atau sekitar 81,1%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa antara pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 5 siswa atau sekitar 13,5%, sedangkan yang tuntas adalah 32 siswa atau sekitar 86,49%. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa atau sekitar 8,1%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 34 siswa atau sekitar 91,89%. Dan pada pertemuan yang ke-3 jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 1 siswa atau sekitar 2,7%, dan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 35 siswa atau sekitar 97,3%.

Untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa tentang aksara Jawa, maka peneliti membuat angket yang berkaitan dengan kemampuan membaca aksara Jawa siswa. Hasil angket yang diperoleh selama penelitian mulai dari siklus I dan siklus II disajikan dengan tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori	Tahap	
	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	2,7%	27,03%
Baik	48,7%	62,16%
Kurang Baik	40,5 %	10,81%
Tidak Baik	8,1%	0%

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran aksara Jawa yang menggunakan media kartu huruf dilaksanakan dengan dua siklus. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa.

Sebelum digunakannya media kartu huruf, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru sehingga pembelajaran menjadi monoton, siswa kurang lancar dalam membaca aksara Jawa karena mereka belum menguasai aksara Jawa dengan baik. Namun dengan digunakannya media kartu huruf, permasalahan yang mereka hadapi menjadi

konkret dan menjadi lebih jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri & Syaodih (2009) yang menyatakan bahwa anak akan merasa kesulitan bila menghadapi masalah yang bersifat abstrak. Dengan digunakannya media kartu huruf dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa mengingat aksara Jawa beserta sandhangnya secara lebih mudah. Dan pembelajaran jika dibantu dengan media konkret akan semakin memaksimalkan keefektifan hasil belajar siswa. Kartu huruf merupakan media visual yang dapat memperkuat ingatan siswa terhadap huruf-huruf Jawa yang jumlahnya tidak sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011) menyatakan bahwa fungsi dari media visual yang pertama dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, kedua dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Setelah dilaksanakan tiga kali siklus dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa, sebagian besar siswa telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan oleh peneliti. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan media yaitu media kartu huruf dalam setiap siklus, lebih menarik, siswa terangsang untuk belajar dibanding pelaksanaan pembelajaran kondisi awal yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Hamalik (dalam Arsyad, 2011) bahwa media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dimulai dari pengenalan media kartu huruf mulai dari bentuk aksara, pelafalan, sampai pada cara merangkai kata, kalimat maupun bacaan sederhana menggunakan kartu huruf. Dengan adanya pengenalan tentang media kartu huruf sangat membantu siswa, karena siswa mulai hafal dan lancar dalam membaca aksara Jawa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengemasnya secara menarik dan kreatif sehingga siswa timbul rasa semangat, antusias, dan aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2011) bahwa media dalam proses belajar mengajar dapat mem-

bangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media kartu huruf sangat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada siklus I mencapai 91,9% dan siklus II mencapai 92,9%; (2) langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang tepat digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) guru menunjukkan semua kartu huruf yang sudah ditata setinggi dada, (b) guru mengambil satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa, (c) guru menempelkan kartu huruf yang telah ditunjukkan kepada siswa di papan flanel, dan (d) kartu huruf digunakan untuk permainan. Langkah penggunaan media yang digunakan berdasarakan hasil penelitian tindakan kelas ini sudah teruji dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Jawa hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya tentang membaca aksara Jawa untuk peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa; (2) penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran sebaiknya diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, dan dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang bervariasi agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Artati, Y.B. (2008). *Terampil Membaca*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Hapsari, D. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis huruf Jawa Melalui Media Kartu huruf Pada Siswa Kelas III Paseban Jumapolo Karanganyar tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: UNS. Diperoleh 13 November 2012. Dari <http://digilib.uns.ac.id>.
- Kasbolah, K. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. & Permana, J. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Sumantri, M. & Syaodih, N. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilana, R. & Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.